

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Sebelum paparan data dan temuan penelitian disajikan, berikut serta sejarah singkat ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

#### **Profil Ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Nama Madrasah : Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Alamat : Jl. Masaran PP. Miftahul Qulub Ds. Polagan,  
Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan

Status Madrasah : Swasta

NPWP : 027156611608003

HP : 08785062008

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 8045

Tahun Berdiri : Tahun 1960

Sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub dirintis oleh Kyai Fadholi Siraj sekitar 41 tahun silam (1960). Beliau

memberikan pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat desa polangan kecamatan galis kabupaten pamekasan. Kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya, yang selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota pamekasan, Kyai Fadholi Siraj adalah putra dari Kyai Sirajuddin bin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet Kecamatan Pamekaswan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat maupun dari luar kota pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy Miftahul Qulub.

Setelah beliau wafat tugasnya di gantikan dan di lanjutkan oleh Drs. K. H. Salehodin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter kearah utara. Beliau inilah yang selalu mendampingi. K. H. Fadoli Siraj semasa hidupnya, dan beliau inilah yang paling mampu untuk melanjutkan cita-citanya. Sedangkan putra-putranya KH Fadloli Siraj masih keci-kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan, akhirnya pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Mengenai Visi dan Misi ponpes MiftahulQulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut:

### **Visi**

Terwujudnya pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif, dan kompetitif.

### **Misi**

1. Menjaga kemurnian ajaran islam sesuai dengan faham ahli sunah waljamaah.
2. Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari al-qur'an, hadist, serta literatur-literatur ke islaman dan klasik kontemporer.
3. Menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama serta berkontribusi dalam segala bidang secara aktif, ikhlas, dan bertanggung jawab.

### **Tujuan Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan di harapkan dapat menjadi pemimpin umat menuju keridhaan tuhan, oleh karena itu pesantren pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut sering distandardisasi dengan berbagai disiplin ilmu yang tertuang dalam Al. Kutub Al-mukarramah (kitab-kitab wajib) yang terkenal dengan sebutan kitab kuning karangan ulama salaf mencakup ilmu fiqih, tauhid, akhlaq, tasawuf dan ilmu bahasa arab.

## **1. Bentuk-bentuk pemasaran jasa pendidikan yang diterapkan di ponpes Miftahul Qulub Polagan melalui kursus baca kitab kuning**

Dalam dunia pendidikan, pemasaran jasa pendidikan menjadi sesuatu yang mutlak untuk diterapkan agar adanya pendidikan dapat diketahui oleh masyarakat luas. Pemasaran pendidikan tentu perlu untuk dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar dapat mengedukasi terkait keberadaan sekolah dan juga isi yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, pemasaran pendidikan yang berkaitan dengan kursus baca kitab kuning menjadi sesuatu yang menarik untuk terus diterapkan, mengingat pada saat ini persaingan keilmuan yang semakin meluas membutuhkan cara yang lebih efektif dan juga kreatif agar pemasaran pendidikan yang berkaitan dengan kitab kuning terus bisa diminati.

Berikut hasil wawancara dilapangan terkait dengan “Bentuk-Bentuk Pemasaran Jasa Pendidikan Yang Diterapkan Di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Melalui Kursus Baca Kitab Kuning” dengan responden ustadz Saifuddin, S. Pd, selaku ketua pondok di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

“Pada saat ini pemasaran yang dilakukan di pondok miftahul qulub dalam upaya untuk memasarkan baca kitab kuning menggunakan beberapa cara seperti halnya media cetak (browsur), media massa seperti fb, ig dan yang lainnya. Hal ini dilakukan guna untuk memperluas informasi terkait dengan adanya proses kegiatan baca kitab kuning yang dilakukan di ponpes miftahul qulub polagan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Saifuddin, Ketua Pondok, Wawancara Langsung (20 April 2022)

Hasil observasi yang dilakukan di ponpes Miftahul Qulub Polagan pada hari rabu tanggal 20 April 2022 menunjukkan bahwa proses pemasaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan menggunakan media cetak yang ditempelkan pada dinding yang ada di madrasah.<sup>2</sup> Pemilihan metode ini dilakukan karena untuk memudahkan para santri dan juga orang tua santri dalam melihat pengumuman yang dibuat oleh pondok apalagi hal ini berkaitan dengan pemasaran baca kitab kuning. Hal ini dibuktikan dengan adanya gambar yang peneliti ambil Ketika melakukan observasi langsung di ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Seperti yang ada pada lampiran no 81-82.

Senada dengan hasil wawancara dengan ustadz M. Kevin Muqtafiddin selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Pemasaran pendidikan yang berbasis kursus baca kitab kuning untuk saat ini hanya diberlakukan untuk kalangan santri yang ada dipondok pesantren miftahul qulub. Strategi yang digunakan untuk memasarkan melalui media massa dan juga media cetak. Seperti halnya adanya browser yang di cetak lalu di tempelkan di setiap madding pondok. Juga memalui media massa seperti fb, ig dan yang lainnya sehingga ini lebih memudahkan masyarakat luas dalam hal untuk mengetahui apa saja program yang ada di pondok ”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi Langsung Di Ruang Kelas Di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (20 April 2022)

<sup>3</sup> M. Kevin Muqtafiddin, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (22 April 2022)

Selaras dengan hasil wawancara dengan ustadz Imam Fayyadil Ghufron selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Yang saya ketahui terkait dengan pemasaran pendidikan pada kursus baca kitab kuning itu dilakukan dengan menggunakan media massa seperti halnya fb, ig. Dan juga yang saya lihat juga di pondok ada yang Namanya browser terkait dengan proses kegiatan pemasaran Pendidikan yang di kuskan pada baca kitab kuning bagi para santri yang ingin mengikutinya. Apabila ada santri yang tidak tau informasi terkait proses baca kitab kuning bisa melihat browser yang dicetak di pondok”.<sup>4</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ach. Supriyadi selaku santri di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Kursus baca kitab kuning itu hanya di kuskan pada santri yang ada di pondok saja. Dan pemasarannya masih menggunakan media massa seperti fb, dan ig. Juga menggunakan media cetak seperti browser yang di cetak lalu di tempel di madding pondok”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk mengembangkan kurikulum dimasa pandemi covid-19 memiliki perbedaan dengan yang sebelumnya, hal ini dikarenakan proses pendidikan dilakukan dengan jarak jauh atau bergantian masuk ke sekolah, sehingga masih belum normal. Dimasa pandemi seperti saat ini pengembangan kurikulum mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah terkait

---

<sup>4</sup> Imam Fayyadil Ghufron, Selaku ustadz, Wawancara Langsung, (22 April 2022)

<sup>5</sup> Ach Supriyadi, Selaku Santri, Wawancara Langsung, (20 April 2022)

dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, karena pembelajaran yang diberikan hanya yang penting, dan juga waktu pembelajaran dikurangi agar pembelajaran bisa diberikan dengan ketentuan yang sudah di buat.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemasaran jasa pendidikan**

Dalam memasarkan pendidikan tentu ada saja faktor pendukung sekaligus faktor penghambat terhadap pemasaran yang dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari peranannya memang setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki faktor kedua tersebut. Namun pada dasarnya adanya faktor pendukung dan juga adanya faktor penghambat dapat memiliki nilai yang bagus agar segala yang dilakukan nantinya bisa berjalan dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini biasanya kegiatan dapat di evaluasi lebih cepat agar tidak mengganggu terhadap kegiatan yang sudah direncanakan.

Berikut hasil wawancara di lapangan terkait dengan “Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemasaran jasa pendidikan” dengan responden ustadz Saifuddin, S. Pd, selaku ketua pondok di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

“Dalam memasarkan pendidikan yang berkaitan dengan baca kitab kuning tentu memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat terhadap pemasaran pendidikan. Yang menjadi faktor pendukung yang pertama adalah adanya suport dari seluruh jajaran dewan guru yang ada di pondok. Dan juga adanya sarana prasarana yang lebih lengkap yang dimiliki oleh ruangan

kusus yang digunakan oleh satri yang menempati baca kitab kuning. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tempat yang dimiliki masih kurang, sehingga para peserta merasa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dan juga adanya jadwal yang menjadi penghambat bagi para guru yang mengajar karena berbenturan dengan kegiatan yang lain”.<sup>6</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan ustadz M. Kevin Muqtafiddin selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Faktor pendukung pasti dan harus yaitu adanya suport dari semua elemen masyarakat pondok, karena dengan adanya suport ini akan membantu terhadap berjalannya kegiatan yang akan dilakukan. Dan juga yang menjadi faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasaran yang dimiliki, dengan adanya sarana yang baik, maka akan memudahkan dalam kegiatan terkait dengan kursus baca kitab kuning. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ruangan yang dimiliki masih terbilang sangat minim, sehingga ruang gerak dalam proses kegiatan sangat mengganggu”.<sup>7</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis pada hari rabu tanggal 20 April 2022 saya berjalan di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan dan melihat pada salah satu ruangan yang biasanya digunakan sebagai tempat penunjang untuk membaca kitab kuning. Ruangan ini dipenuhi oleh beberapa buku dan juga kitab kuning sebagai penunjang untuk para santri dalam menambah pengetahuan.<sup>8</sup> Ruangan ini sebenarnya juga bisa diperuntukan untuk santri yang lain juga, akan tetapi dalam beberapa kesempatan memang terlebih di khususkan pada santri yang mengikuti kursus baca kitab

---

<sup>6</sup> Saifuddin, Ketua Pondok, Wawancara Langsung (20 April 2022)

<sup>7</sup> M. Kevin Muqtafiddin, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (22 April 2022)

<sup>8</sup> Observasi Langsung Di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (20 April 2022).



kuning. Dan juga peneliti berjalan mengamati ruangan yang bisa di gunakan untuk proses pembelajaran kursus kitab kuning. Seperti yang ada pada lampiran no 76-77.

Senada dengan hasil wawancara dengan dengan ustadz Imam Fayyadil Ghufron selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Faktor pendukungnya sarana yng dimiliki cukup baik. Terus adanya dukungan dari semua ustadz yang ada di pondok. Sedangkankan faktor penghambatnya adalah yang pling tampak itu ruangan yang dimiliki masih kurang. Karena ruangan yang dimiliki masih sangat minim untuk proses kegiatan pembelajaran kiatb kuning”.<sup>9</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ach. Supriyadi selaku santri di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Faktor yang menjadi pendukung itu banyak dukungan yang diberikan oleh guru-guru di pondok. Dan juga sarana yang dimiliki cukup baik yang berkaitan dengan baca kitab kuning. Sedangkan faktor penghambatnya itu menurut saya pribadi adalah ruangan yang dimiliki masih kurang. Karena pada saat kegiatan berlangsung masih berdesak-desakan akibat dari kurangnya ruangan yang dimiliki”.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa dalam menerapkan kurikulum guna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu dengan cara mengikuti peraturan yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Dalam penerapannya sebenarnya sudah jelas seperti yang diberitahukan oleh mentri

---

<sup>9</sup> Imam Fayyadil Ghufron, Selaku uatadz, Wawancara Langsung, (22 April 2022)

<sup>10</sup> Ach Supriyadi, Selaku Santri, Wawancara Langsung, (20 April 2022)

pendidikan sehingga semua lembaga pendidikan bisa langsung menerapkannya sesuai dengan keadaan sekolah atau madrasah masing-masing. Pada dasarnya penerapan pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini walaupun diatur sedemiakian rupa masih belum efektif untuk diterapkan dalam jangka waktu yang panjang, hal ini dikarenakan proses pembelajaran seperti saat ini baru dilakukan di Indonesia sehingga perlu adaptasi yang lama.

#### **1. Solusi dari adanya pemasaran jasa pendidikan melalui kursus baca kitab kuning di ponpes Miftahul Qulub Polagan**

Pemasaran pendidikan mutlak dilakukan untuk dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat umum terkait dengan lembaga pendidikan yang dijalankan beserta dengan program-program yang dibuat. Namun setiap pemasaran pendidikan pasti memiliki indikator yang dapat menghambat terhadap terlaksananya pemasaran pendidikan. Perlu solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi guna untuk memasarkan pendidikan yang berkaitan dengan kursus baca kitab kuning. Adanya solusi dari setiap kendala yang dihadapi juga akan memberikan kesan bahwa dalam menangani permasalahan tidak dibiarkan begitu saja, akan tetapi ditangani dengan serius dengan adanya solusi yang diberikan.

Berikut hasil wawancara dilapangan terkait dengan “Solusi dari adanya pemasaran jasa pendidikan melalui kursus baca kitab kuning di

ponpes Miftahul Qulub Polagan” dengan ustadz Saifuddin, S. Pd, selaku ketua pondok di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

“Pada saat melakukan pemasaran pendidikan yang berkaitan dengan baca kitab kuning ada beberapa solusi yang ditawarkan pada saat kegiatan rapat dilakukan. Yang pertama terkait dengan pemasaran itu akan lebih dikembangkan dengan menggunakan berbagai media yang lebih mudah. Yang kedua akan berkomunikasi dengan pimpinan terkait dengan kurangnya ruangan yang dimiliki sehingga dapat mengatur santri lebih gampang. Yang ketiga lebih menekankan pada proses kegiatan baca kitab kuning agar lebih diminati sehingga membutuhkan trobosan atau ide yang baru agar lebih maksimal”.<sup>11</sup>

Hasil observasi yang di lakukan di ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan pada hari jum’at tanggal 22 April 2022 saya berjalan di depan rungan yang bisa dilakukana atau di gunakan sebagai tempat untuk melakukan rapat atau pertemuan antara semua jajaran pondok yang terlibat.<sup>12</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang menunjukkan pada saat proses rapat dilaksanakan dalam upaya untuk mencari solusi bersama terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Seperti yang ada pada lampiran no 77.

Senada dengan hasil wawancara dengan ustadz M. Kevin Muqtafiddin selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Pada saat rapat kemaren sebelum libur lebaran itu membahas beberapa faktor terkait dengan solusi terhadap pemasaran pendidikan yang berkaitan dengan kursus baca kitab kuning sudah dibas terkait dengan tempat yang harus ditambah. Proses pemasaran yang harus di perbaharui mengikuti perkembangan

---

<sup>11</sup> Saifuddin, Ketua Pondok, Wawancara Langsung (20 April 2022)

<sup>12</sup>Observasi Langsung Di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, (22 April 2022).

zaman agar lebih menarik, dan juga proses penerapan baca kitab kuning agar lebih di variasi agar memiliki ketertarikan bagi para santri”.<sup>13</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan dengan ustadz Imam Fayyadil Ghufroon selaku ustadz di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Pertama kalau bisa ruanganya di tambah agar tidak berdesakan. Terus terkait dengan pemasaran agar lebih kreatif mengikuti perkembangan zaman seperti menggunakan media gitu. Memperbaiki sistem penerapan kegiatan pembelajaran yang masih kurang mengikuti perkembangan keilmuan”.<sup>14</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ach. Supriyadi selaku santri di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Pamekasan.

“Memperbaiki segala bentuk kekurangan yang dimiliki, seperti pengumuman pemasarannya lebih di updet, tempatnya diperluas, dan proses kegiatannya lebih diperbaharui sehingga para santri yang mengikuti tidak merasa jenuh akibat dari ketidak nyamanan yang ditimbulkan”.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa dalam upaya untuk membenahi segala bentuk kegiatan yang tidak berjalan dengan semestinya memerlukan solusi yang tepat agar tidak menjadi sebuah permasalahan yang besar. Adanya solusi dari setiap permasalahan akan memberikan angin segar terhadap program yang akan dijalankan. Solusi biasanya digunakan bilamana adanya suatu permasalahan yang dihadapi itu sangatlah serius yang berkaitan dengan program yang sudah di rencanakan yaitu kursus baca

---

<sup>13</sup> M. Kevin Muqtafidin, Selaku Ustadz, Wawancara Langsung (22 April 2022)

<sup>14</sup> Imam Fayyadil Ghufroon, Selaku ustadz, Wawancara Langsung, (22 April 2022)

<sup>15</sup> Ach Supriyadi, Selaku Santri, Wawancara Langsung, (20 April 2022)

kitab kuning. Solusi yang diberikan tentu harus memiliki nilai yang positif terhadap keberlangsungan kegiatan baca kitab kuning yang dilakukan.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk pemasaran jasa pendidikan yang diterapkan di ponpes miftahul qulub polagan melalui kursus baca kitab kuning

1) Pemasaran yang dilakukan masih menggunakan media masa.

Hal ini bertujuan untuk memperluas dan mempercepat penyebaran terkait dengan adanya kegiatan yang dilakukan utamanya berkaitan dengan kursus baca kitab kuning.

2) Pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan media cetak.

Media cetak memiliki tujuan untuk dapat mempermudah santri dalam mengetahui segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pesantren.

b. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemasaran jasa pendidikan

1) Sarana dan prasarana yang dimiliki.

Sarana dan juga prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menunjang segala bentuk kegiatan yang

dilakukan. Adanya sarana dan prasarana yang baik akan mempermudah segala bentuk kegiatan yang dilakukan.

2) Support dari semua elemen SDM pondok.

Dukungan dari semua elemen warga pondok akan memberikan kesan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki dukungan dari masyarakat pondok.

3) Beberapa koleksi buku dan juga kitab yang dimiliki.

Adanya koleksi buku dan juga kitab yang dimiliki menjadi suatu penunjang guna untuk memberikan tambahan bahan ajar bagi para santri utamanya dalam hal untuk kursus baca kitab kuning.

4) Ruangan yang dimiliki sedikit.

Ruangan yang sedikit atau sempit akan menjadi sebuah problem tersendiri dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Karena dengan adanya keterbatasan seperti ini akan menimbulkan masalah yang dapat menghambat terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

c. Solusi dari adanya pemasaran jasa pendidikan melalui kursus baca kitab kuning di ponpes Miftahul Qulub Polagan

1) Mencarikan solusi terhadap faktor penghambat dalam pemasaran pendidikan.

Setiap faktor penghambat tentu harus dicarikan solusi sesuai dengan kebutuhan. Adanya solusi yang baik akan memberikan kejelasan bahwa memang betul-betul serius dalam menghadapi setiap problematika yang dihadapi.

- 2) Membuat inovasi yang lebih modern terhadap cara pemasaran.

Tidak bisa dipungkiri perkembangan zaman semakin hari semakin mengalami peningkatan. Maka dengan demikian dunia pendidikan termasuk pesantren juga harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak mengalami ketertinggalan. Dalam hal ini juga dalam memasarkan pendidikan tentu juga harus mengikuti perkembangan zaman agar dapat menarik minat konsumen.

- 3) Merapatkan dengan semua jajaran yang terkait dalam pemasaran pendidikan kitab kuning.

Dalam mencari sebuah solusi tentu tidak boleh dilakukan oleh satu orang saja, melainkan harus dilibatkan semua yang terkait guna untuk Bersama-sama mencari sebuah solusi yang terbaik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tentang “Strategi pemasaran jasa

pendidikan islam dengan kursus baca kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### **1. Bentuk-bentuk pemasaran jasa pendidikan yang diterapkan di ponpes miftahul qulub polagan melalui kursus baca kitab kuning**

Secara mendasar pemasaran bisa diartikan sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan yang mereka inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk atau jasa dengan pihak lain. Menurut Kotler, “pemasaran merupakan usaha/kegiatan yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui proses pertukaran”.<sup>16</sup>

Pemasaran bertujuan untuk memberikan arah dan tujuan pada kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan. Selain itu, tujuan pemasaran adalah membuat produk lembaga pendidikan yang kompetitif karena ada nilai perbedaan dengan kompetitor. Semakin kuat nilai perbedaan, semakin baik bagi lembaga pendidikan. Dalam menemukan perbedaan dibutuhkan kejelian, kecermatan, dan kreativitas tinggi.

Fungsi pemasaran jasa pendidikan/sekolah sendiri termasuk bagian dari teknik pemasaran yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pemasaran yang tidak dapat

---

<sup>16</sup> Munir, “*Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, No. 2, April 2018, 80.



mencapai target jumlah siswa atau pengguna jasa pendidikan yang diinginkan. Dan konsep yang dijalankan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan antara lain:

a. Konsep Produksi

Konsep ini menyatakan bahwa menyukai produk yang tersedia dan selaras dengan kemampuan mereka. Maka dari itu manajemen harus berkonsentrasi pada peningkatan efisiensi produksi (dari dalam lembaga pendidikan) dan efisiensi distribusi lembaga.

b. Konsep Produk atau Jasa

Konsep ini berpegang teguh bahwa konsumen atau pemakai jasa pendidikan akan menyayangi serta lebih memperhatikan ataupun perhatian terhadap jasa yang ditawarkan dengan standar mutu dan kinerja yang paling baik serta keistimewaan yang mencolok, dan karenanya organisasi ataupun lembaga pendidikan harus mencurahkan upaya terus-menerus dalam perbaikan pelayanan jasa.

c. Konsep Penjualan

Konsep penjualan menyatakan bahwa konsumen tidak akan membeli serta mencoba jasa yang ditawarkan terkecuali lembaga pendidikan menjalankan suatu usaha promosi dan penjualan yang kokoh. Karenanya diperlukan berbagai teknik penjualan yang sempurna untuk mendapatkan konsumen-konsumen yang baik.

#### d. Konsep Pemasaran Masyarakat

Konsep pemasaran kemasyarakatan menyatakan bahwa tugas sebuah organisasi adalah menentukan kebutuhan, keinginan dan minat pasar sasaran dan memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif serta lebih efisien dibandingkan para pesaing sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan dan mempertinggi kepercayaan masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam konteks ini, pemasaran Pendidikan yang berkaitan dengan kursus baca kitab kuning tentu harus memperhatikan segala bentuk aspek yang diperlukan. Baik dari bentuk kesiapan, vasilitas, guru atau ustadz yang bertanggung jawab, dan yang lainnya. Karena dalam hal ini untuk menjalankan sebuah kegiatan tidaklah mudah, tentu harus didukung dengan segala bentuk fasilitas yang harus dimiliki oleh setiap masing-masing lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan apalagi dalam hal ini berkaitan dengan kursus baca kitab kuning yang diselenggarakan.

Hasil temuan dilapangan terkait dengan pemasaran jasa pendidikan melalui kursus baca kitab kuning yang dilakukan di pondok miftahul qulub dalam upaya untuk memasarkan baca kitab kuning masih menggunakan lisan, artinya masih secara dari mulut ke mulut. Hal ini

---

<sup>17</sup> Willem Mantja, "*Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran,*" (Malang: Wineka Media 2002), 62.

dikarenakan karena proses kurusus baca kitab k uning yang dilakukan masih bersekala terbatas, sehingga masih belum bisa dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat umum. Yakni hanya dikhususkan pada santri yang ada di pondok, baik santri lama ataupun santri baru yang memang sudah sesuai dengan persyaratan

## **2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemasaran jasa pendidikan**

Dalam upaya untuk menciptakan pemebelajaran yang efektif tentu ada faktor pendukung yang menjadi salah satu yang menunjang terhadap keefektivan dalam proses pembelajaran. Sehingga keberadaan faktor pendukung sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi peserta didik. Dalam hal ini sarana dan juga prasarana yang lengkap sangat diperlukan oleh setiap masing-masing lembaga pendidikan guna memberikan kenyamanan belajar bagi siswa.

Sarana pendidikan merupakan seperangkan alat pendidikan yang berada di suatu sekolah atau madrasah guna untuk mendukung dan menunjang terhadap proses pembelajaran siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan akan lebih membantu bagi setiap lembaga pendidikan bila mana lembaga pendidikan ingin melakukan perubahan terhadap kurikulum yang lebih baik. Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam setiap perbaikan sekolah utamanya dalam hal ini perkembangan kurikulum dalam upaya memberikan kefektivan belajar

bagi siswa di masa pandemi seperti saat ini adalah sarana dan juga prasarana yang memadai.<sup>18</sup>

Maka dengan adanya kelengkapan sarana dan juga prasarana akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran apalagi dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran baca kitab kuning. adanya sarana yang lengkap akan memberikan kesan bahwa lembaga pendidikan betul-betul memberikan yang terbaik bagi kenyamanan dalam proses kegiatan belajar para santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di pesantren sebagai bentuk keseriusan dari semua jajaran yang bertanggung jawab dalam mengelola pendidikan.

Faktor pendukung dalam upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri;

1. Adanya kepengurusan pondok pesantren dan kepengurusan Madrasah Diniyah Islamiyah alBadriyah yang membantu proses pembelajaran.
2. Keberadaan santri yang rata-rata telah memiliki pengetahuan dasar.
3. Sarana-prasarana yang mendukung.
4. Kurikulum yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz, "Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana Di Sekolah Dan Madrasah", (Surabaya: Pustaka Radja, Maret 2018), 34.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.

1. Faktor Internal.

- a. Santri datang ke tempat pembelajaran sudah keadaan lelah, letih dan capek, sehingga cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran, hal ini dikarenakan kalau siang mereka sekolah atau kuliah.
- b. Kondisi ustadz yang sama akibat mengikuti ro'an, bekerja diluar maupun aktivitas lain.
- c. Minat dan perhatian santri akan pelajaran nahwu kurang disebabkan kesulitan memahami qowaidhul lughoh.
- d. Kurangnya praktek dan berlatih membaca kitab kuning.
- e. Kurang adanya motivasi dari wali santri, ustadz, maupun diri pribadi.
- f. Kemampuan intelegensi yang berbeda-beda pada setiap santri karena faktor umur, bakat, dan latar belakang pendidikan.
- g. Ustadz-ustadz kurang mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang inovatif serta kondusif.
- h. Kurang siapnya ustadz ketika dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menerangkan atau memaparkan keterangan.

2. Faktor Eksternal:

- a. Faktor Lingkungan. Hiruk pikuk lalu lintas berpengaruh sekali dalam proses belajar mengajar.
- b. Faktor Instrumental. Kurangnya waktu dalam proses belajar mengajar, sarana dan fasilitas yang kurang memadai. Lambannya lembaga pondok atau madrasah dalam mendisiplinkan pembelajaran. Dan keberadaan SDM ustadz yang mengajar dipondok perlu dibenahi.<sup>19</sup>

Faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Materi Pelajaran Nahwu dalam Pengajian Harian

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan aplikasinya maka para pengasuh pondok dan ustadzustadzah meluangkan waktu mereka untuk menambah pembelajaran ilmu nahwu dalam pengajian harian. Kegiatan pengajian dilaksanakan setelah shalat ashar, shalat maghrib, setelah selesai madrasah diniyah, setelah shalat subuh, dan setelah shalat dzuhur. Adapun kitab yang dibaca dalam pengajian harian adalah:

- 1) Kitab Matan al-Jurumiyyah
- 2) Kitab al-Jurumiyyah dan Kitab Qowaid al-I'lal

---

<sup>19</sup> Moh. Tasi'ul Jabbar & dkk, "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning", jurnal edudeena, Vol. 1 No. 1 Februari 2017, 50.

3) Kitab al-‘Imriti

4) Kitab Alfiyah Ibnu Mâlik

b. Menambah Jam Madrasah Diniyah

Setelah melihat waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran di madrasah masih kurang, maka pengurus madrasah sepakat untuk menambah jam pembelajaran di madrasah, yaitu bagi madrasah tsanawiyah dan aliyah menjadi pukul 19.30 sampai pukul 22.00. yang asalnya mulai pukul 19.30 sampai pukul 21.30.

c. Menyelenggarakan Metode Praktek

Dalam mengaplikasikan atau mempraktekkan pelajaran nahwu para santri disuruh maju ke depan secara bergantian sesuai dengan yang ditunjuk oleh ustadz untuk membaca pelajaran yang baru saja dibacakan oleh ustadznya dengan menggunakan kaidah nahwusharaf yang benar.

d. Menyelenggarakan Metode Muhafadhah

Metode Muhafadhah ini lebih ditekankan pada siswa ibtidaiyah pada materi pelajaran nahwu-sharaf agar mereka benar-

benar siap ketika masuk ke jenjang tsanawiyah yang penekanannya pada ilmu gramatika arab.<sup>20</sup>

### **3. Solusi dari adanya pemasaran jasa pendidikan melalui kursus baca kitab kuning di ponpes Miftahul Qulub Polagan**

Setiap permasalahan pasti memiliki solusi yang akan menjadi sebuah faktor penyelamat dari adanya permasalahan tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan pemasaran jasa pendidikan yang berkaitan dengan baca kitab kuning tentu juga memiliki solusi dari adanya permasalahan yang di hadapi. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana sikap semua elemen jajaran madrasah dalam membantu untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang timbul apalagi berkaitan dengan baca kitab kuning.

Untuk solusi dari faktor penghambat diantaranya adalah dengan diselangai beberapa game ketika para santri mulai mengantuk didalam kelas, biasanya ustadzah/guru terlebih dahulu menyuruh semua santri untuk berdiri terlebih dahulu kemudian barulah guru memberikan game tersebut dan juga sebuah cerita yang mengandung motivasi, selain itu metode yang digunakan juga diusahakan yang menarik minat siswa

---

<sup>20</sup> Bawani Imam, “*Tradisionalisme Dalam Pendidikan Pesantren*”, (Surabaya: CV Medika Khias, 2015), 53.



untuk belajar membaca kitab serta diusahakan untuk memperhatikan karakteristik kepada masing-masing peserta didik, karena dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan. Sedangkan untuk santri yang belum bisa membaca dan belum mengenal bahasa kitab sama sekali seorang ustadzah/guru memberikan perhatian khusus disela-sela waktu yang ada, serta selalu memberi motivasi atau dukungan agar santri lebih giat lagi belajar membaca kitab di asrama masing-masing dan diharuskan semua siswa mempunyai kitab tersebut agar santri bisa belajar membaca kitab dengan nyaman.<sup>21</sup>

Solusi menjadi pilihan paling penting yang biasanya diambil atau dilakukan oleh setiap organisasi atau lembaga pendidikan dalam menghadapi sebuah permasalahan. Karena tanpa adanya solusi yang baik, maka permasalahan tidak bisa di selesaikan dengan baik pula. Maka dengan demikian, sebagai seorang pemimpin dalam setiap organisasi atau lembaga pendidikan harus mampu memberikan solusi yang terbaik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>21</sup> Arifatul Chusna & Ali Mohtarom, “Implementasi *Qiraatul Kutub* Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan “, Jurnal Mu’allim Vol. 1, No. 1, Januari 2019, 15.

